

PROFIL KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

RICCO PRIMADONA

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

ABSTRAK

RICCO PRIMADONA , profile competence of teachers physical education junior high school sub district duren sawit east Jakarta

This research while belakangi by the result of the observation writer in the field , about competence of teachers physical education .For it , research aims to understand profilkompetensi se- duren sawit sub-district jakarta .Expected teachers in duren sawit sub-district qualified with competence good methods used is the method research total of sampling with the sample of the 32 physical education teachers of 16 public schools sub district duren sawit

Performed the samples from a population, using a total of sampling. Obtained samples were 32 teachers penjas, in 16 the state junior high school in duren sawit. An instrument of kuisisioner of 41 about later given to the teacher penjas.

The average physical education teachers having scientific knowledge and theoretical (high as 11 people (34.4 %), when) about 20 people (62.5 %) and (low as one (3.1 %) the number of scientific and theoretical when) more than who has knowledge scientific and theoretical (high).The number of physical education teachers who had the skills of motion and health balance between who had the skills (high) from 15 people (46,9 %) and when) from 15 people (46,9 %).

The total number of teachers physical education having the planning and implementation of balance between who had the skills (high) from 15 people (46,9 %) and when) from 15 people (46,9 %) .The average physical education teachers have the ability instructional and management when) seventeen (53.1 %) and (high) the 14 (43,8) , the number of with the ability instruksiaonal and management when) higher than having instructional and management (high) .

The average physical education teachers are already able to have a positive impact on siswa.karena (high as 13 people (40.6 %) and when) seventeen (53.1 %) , the average physical education teachers have to have a professional when as 21 people (65.6 %) .So , the average profile competence of teachers physical education in duren sawit sub-district east jakarta is in line with competence physical education teachers (high as 18 people (56 , %) .

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilihan supaya manusia di dunia mendapatkan pendidikan antara lain pengetahuan dan keterampilan, membuat manusia mendapatkan tempat yang layak karena sudah menggenggam modal sebagai orang yang sudah mempunyai pendidikan dibandingkan orang yang tidak mempunyai pendidikan, pendidikan membuat manusia lebih berpikir akan apa yang di lakukan apakah berbuat baik atau tidak, untuk mendapatkan pendidikan banyak hal yang dapat di lakukan diantaranya: kursus, pelatihan, penataran, dan sebagai nya komponen yang sangat penting adalah tenaga pengajar yaitu guru.

Dalam pendidikan jasmani dilakukan dengan perlengkapan sarana dan prasarana yakni memerlukan aktifitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama dengan menggunakan gerakan-gerakan dasar, ketangkasan dan keterampilan perlu dilakukan dengan tepat, halus dan sempurna atau berkualitas tinggi agar memperoleh manfaat yang baik bagi anak didik.

Dalam mengajarkan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan seterusnya guru pendidikan jasmani harus lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai sertifikat. Banyak kasus yang terjadi dalam pendidikan jasmani, salah satu contoh nya seperti masih adanya guru pendidikan jasmani yang belum memiliki khusus di bidang pendidikan jasmani. Pembelajaran dilakukan hanya berdasarkan pengalaman guru tersebut ketika duduk di bangku sekolah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal karna guru nya hanya mengandalkan pengalaman tanpa di dukung oleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani itu sendiri.

Menurut pakar pendidikan bahwa pendidikan jasmani sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru atau tenaga pengajar, harus memperhatikan beberapa hal seperti: tingkah lakuguruucapan dan penampilan guru tersebut. Guru pendidikan jasmani harus memiliki wibawa dan pengetahuan serta pengalaman karena seorang pengajar (guru), kita tidak lupa untuk memahami karakter siswa yang kita ajar

Guru pendidikan jasmani juga harus bisa mengontrol kestabilan emosi, intelektual dan mempunyai wawasan tentang pendidikan jasmani dan berinteraksi sosial yang positif dengan lingkungan. Guru pendidikan jasmani harus mendidik para siswa, di mana mendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Guru dapat dikatakan sudah melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pengajar, sebagai manusia pembangun, dapat dikatakan potret dan wajah diri bangsa di masa mendatang tercermin dari potret para guru masa kini dan kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

1.2 Kerangka Teoritis

1.2.2 Hakikat Profil

Banyak istilah dalam mengartikan profil, ada yang mengartikan profil dengan data, wajah, tekstur, sifat, dan lain sebagainya.

Dengan pandangan tersebut bahwa profil memiliki banyak arti tapi mempunyai makna dan tujuan yang sama, seperti yang dikutip pada Kamus Lengkap Bahasa Indonesia profil adalah pandangan dari samping (tentang wajah dan sebagainya), lukisan gambar orag dari samping, grafik yang memberikan fakta-fakta tentang hal-hal khusus.

Profil yang dapat memperjelas kondisi guru pendidikan jasmani sekolah SMP se-kecamatan Duren Sawit seperti jumlah guru Penjas, janis kelamin, latar belakang pendidikan, rasio guru penjas, pelaksanaan kurikulum, pembuatan satuan pelajaran, pembuatan alat peraga atau media, penilaian hasil belajar siswa, prestasi kerja, beban mengajar, pengembangan SDM dari data diatas maka perlu adanya profil khusus guru Penjas

Dengan demikian profil yang dapat memperjelas kondisi guru pendidikan jasmani sekolah SMP di kelurahan Cipinang Muara seperti jumlah guru Penjas, janis kelamin, latar belakang pendidikan, rasio guru penjas, jumlah siswa, pelaksanaan kurikulum, pembuatan satuan pelajaran, pembuatan alat peraga atau media, penilaian hasil belajar siswa, prestasi kerja, beban

mengajar, pengembangan SDM dari data diatas maka perlu adanya profil khusus guru Penjas.

1.2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani

Arti Pendidikan Jasmani: Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, jasmani adalah tubuh atau badan (fisik).

Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistic tubuh jiwa ini termaksud pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya, dalam tubuh yang baik “diharapkan” pula jiwa yang sehat, seperti dengan pepatah “men sana in corpore sano”

Faktor pendidik yang kompeten dan profesional di bidang pendidikan jasmani diharapkan untuk mencapai harapan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak itu sendiri, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya karakteristik guru penjas yang berkompotensi sendiri diantaranya:

- Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak.
- Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreaitif dan aktif dalam proses pembelajaran penjas.

- Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran penjas.
- Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksidalam proses pembelajaran bidang studi penjas

Secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni:

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
 2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
 3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
 4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
 5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- Selain persyaratan diatas, persyaratan lain

yaitu:

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Sehingga jika disimpulkan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang

selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.

3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap yakni: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi dirinya masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Kualitas pengajaran mencakup dua aspek yakni proses dan hasil. Mutu proses berkenaan dengan keterjadian pelaksanaan pengajaran yang melibatkan sejumlah faktor, meliputi guru, siswa, lingkungan, dan tugas ajar. Sedangkan hasil berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan yang lain dapat dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Berkenaan dengan kedua jenis ukuran keberhasilan tersebut, kerangka berpikir yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani adalah bahwa hasil merupakan akibat dari proses. Berdasarkan alasan itu, maka bantuan utama kepada guru penjas ialah memperbaiki proses pengajaran, beserta faktor-faktor yang terkait.

Faktor lingkungan berupa pra kondisi sekolah menjadi bagian yang melekat dengan proses. Misalnya, ketiadaan halaman sekolah atau lapangan olahraga yang terdekat merupakan alasan yang paling menentukan yang menyebabkan kurikulum pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan.

1.2.3 Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani adalah guru yang mengajar dan mendidik siswa dengan aktifitas fisik di luar kelas maupun lapangan terbuka dan tertutup. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih. Pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa, sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Dengan adanya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa dapat memahami tentang pentingnya hidup sehat baik jasmani maupun rohani, dengan demikian siswa pun dapat menghasilkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya : menjaga kesehatan di ruang kelas, sekolah, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar tentang ilmu gerak atau keterampilan gerak saja, tetapi juga mengajarkan tentang ilmu kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan dan gaya hidup sehat, baik untuk kepentingan siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, tempat tinggal siswa bahkan lingkungan tempat tinggal siswa. Pendidikan jasmani dan guru dan itu adalah tanggung jawab guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Oleh karena itu, sangat tepat apabila guru mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dinamakan guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Program pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tercantum dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), walau masih terdapat kekurangan.

a. Guru sebagai Pengajar

Tugas utama dalam penyelenggaraan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses pertumbuhan, baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya. Cara terbaik untuk memahami perubahan tersebut, yaitu dengan menyimak dan mengamati perubahan yang terjadi. Namun pekerjaan yang paling pelik adalah menyimak proses, apakah pengajaran berhasil menimbulkan terjadinya pada siswa guru pendidikan jasmani dapat mengatakan, bahwa ia sudah mengajar pendidikan jasmani

padahal pengajaran itu sama sekali tidak ada efeknya terhadap keterjadian belajar.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya, mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan susana di dalam kelas.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator sebaiknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran sekolah.

d. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu dalam satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik pihak terdidik

1.2.4.1 Karakteristik Guru Penjas

Guru yang baik dalam mengajar adalah guru yang memiliki beberapa karakteristik yang dibutuhkan dalam proses mengajar. Secara garis besar seorang guru dituntut memiliki minimal tiga karakteristik utama, yaitu karakteristik pribadi, karakteristik profesional dan karakteristik keahlian.

Tingkat kualitas inilah yang nantinya akan menentukan kualitas suatu proses pembelajaran. Berikut ini karakteristik guru yang baik menurut Ngalim Purwanto (2008), antara lain:

- a) Memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Memiliki kecapakan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat.
- c) Memiliki kesabaran, keakraban dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- d) Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam

usaha memberi penjelasan pada siswa.

- e) Memiliki kualifikasi memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode mengajar.
- f) Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

1.2.3.2 Ciri-Ciri Guru Penjas

Selain kompetensi dan karakteristik guru yang baik, guru termasuk guru penjas seharusnya memiliki ciri-ciri sebagai guru yang baik. Dengan kompetensi, karakteristik dan ciri-ciri guru yang baik tentunya akan sangat menunjang terwujudnya kinerja guru penjas yang baik pula. Di bawah ini ciri-ciri guru penjas yang baik menurut Ngalim Purwanto (2008), antara lain:

- 1) Selalu Mempunyai Energi Untuk Siswanya
- 2) Mempunyai Tujuan Jelas Untuk Pelajaran
- 3) Mempunyai Ketrampilan Mendisiplinkan yang Efektif
- 4) Mempunyai Ketrampilan Manajemen Kelas yang Baik
- 5) Bisa Berkomunikasi Dengan Baik Terhadap Orang Tua
- 6) Mempunyai Harapan yang Tinggi Pada Siswanya
- 7) Pengetahuan Tentang Kurikulum
- 8) Pengetahuan Tentang Subjek yang Diajarkan
- 9) Memberikan yang Terbaik Untuk Anak-Anak dan Proses Pengajaran
- 10) Mempunyai Hubungan yang Berkualitas Dengan Siswa

1.2.4 Profil Standar kompetensi guru penjas

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Ke empat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60).

Berikut standar nasional kompetensi guru penjas menurut NASPE (*national association sport and physical education*) 2008 :

- Standar 1: Pengetahuan Ilmiah dan Teoritis

Calon guru pendidikan jasmani tahu dan menerapkan disiplin-spesifik konsep ilmiah dan teoritis penting untuk perkembangan fisik individu berpendidikan.

- Standar 2 : Keterampilan dan Kebugaran Berbasis Kompetensi

Calon guru pendidikan jasmani adalah individu fisik dididik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan kinerja gerakan kompeten dan meningkatkan kesehatan kebugaran sebagaimana digambarkan dalam (NASPE)

- Standar 3: Perencanaan dan Pelaksanaan

Pendidikan jasmani guru calon merencanakan dan melaksanakan pengalaman belajar sesuai dengan tahapan perkembangan sejalan dengan lokal, negara bagian, dan standar nasional untuk mengatasi beragam kebutuhan semua siswa.

- Standar 4: Instruksional Pengiriman dan Manajemen

Calon guru pendidikan jasmani menggunakan komunikasi yang efektif dan keterampilan pedagogis dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran.

- Standar 5: Dampak terhadap Pembelajaran Siswa

Calon guru pendidikan jasmani memanfaatkan penilaian dan refleksi untuk membantu pembelajaran siswa dan menginformasikan keputusan instruksional.

- Standar 6: Profesionalisme

Calon guru pendidikan jasmani menunjukkan disposisi penting untuk menjadi profesional yang efektif.

2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai profil kompetensi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Kelurahan Duren sawit Kecamatan Duren sawit Jakarta Timur 2017.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di semua sekolah menengah pertama Negeri se kelurahan Duren sawit ,kecamatan Duren sawit Jakarta Timur

2.3 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan 10 Februari sampai 20 Februari 2017

2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei, metode survei dengan teknik kuisioner yang berupa angket berisi pernyataan-pernyataan dan disebarkan kepada seluruh guru penjas orkes sekolah menengah pertama se kelurahan Duren sawit kecamatan Duren Sawit jakarta timur .

2.5 Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se kelurahan Duren sawit Kecamatan Duren sawit Jakarta Timur berjumlah 32 orang dari 16 sekolah negeri di kecamatan duren sawit

2. Sempel

Teknik pengumpulan sampel memakai *total sampling* dimana seluruh anggota populasi guru-guru pendidikan jasmani dari SMP Negeri se kecamatan Duren sawit yang menjadi sampel dalam penelitian ini , yang berjumlah 32 orang

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui profil guru pendidikan jasmani berbentuk angket atau kuesioner yang dibuat sesuai acuan kualifikasi guru pendidikan olahraga dari NASPE (*national association sport and physical education*)

Aspek / Dimensi	Indicator
-----------------	-----------

A. Memiliki Pengetahuan Ilmiah dan Teoritis	1. Menjelaskan dan menganalisis pembelajaran gerak
	2. Menerapkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan
	3. Memahami prespektif pendidikan jasmani
B. Memiliki Keterampilan Gerak dan Kesehatan	1. Menunjukkan keterampilan motorik dan fisik
	2. Memiliki kebugaran dan kesehatan yang baik
C. Kemampuan Perencanaan dan Pelaksanaan	1. Mendesain dan mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
	2. Mendesain dan menggunakan alat-alat yang diperlukan
	3. Merencanakan adaptasi kebutuhan sesuai intruksi, akomodasi, dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan
D. Kemampuan Instruksional dan Manajemen	1. Kemampuan komunikasi dan memberi contoh
	2. Melakukan manajemen kelas yang baik
	3. Membantu perkembangan pribadi siswa
E. Memberi Dampak yang Positif untuk Siswa	1. Melakukan penilaian terhadap prestasi siswa
	2. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran
F. Memiliki Profesionalisme	1. Komitmen meningkatkan kualitas siswa sebagai individu
	2. Memegang etika profesi sebagai guru

2.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang ada dipindahkan ke dalam lembaran-lembaran data, kemudian di olah dan di analisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang ada dipindahkan ke dalam lembaran-lembaran data kemudian diolah dan dianalisa berdasarkan jumlah guru pendidikan jasmani dengan jumlah siswa.

2.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang Profil Standar Kompetensi Guru

Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Deskripsi data

3.1.1 Karakteristik Responden

Dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan lama mengajar, usia, dan jenis kelamin.

a. Lama Mengajar

Lama mengajar menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh guru pada bidang studi yang diampuh. Penilaian dan persepsi dari individu terhadap segala hal yang berkaitan dengan kerja dan organisasinya tentunya dipengaruhi oleh lama atau tidaknya seorang individu dalam mengajar.

Berdasarkan data responden yang diperoleh, rata-rata guru Penjas mengajar 15-20 tahun yaitu sebanyak 13 orang (40,6%). Kemudian guru yang mengajar pada rentang waktu > 20 tahun sebanyak 11 orang (34,4%). Lalu guru yang mengajar pada rentang waktu 5-10 tahun sebanyak 8 orang (25%).

b. Usia

Usia dalam keterkaitannya dengan berhubungan dengan pengalaman dan produktivitas. usia responden yang terbanyak adalah yang berada pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 14 guru (43,8%) sedangkan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 11 guru (34,4%), dan berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 7 guru (21,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah senior yakni telah mengajar lebih dari 10 tahun.

c. Jenis Kelamin

responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 29 guru (90,6%) dibanding dengan perempuan sebanyak 3 guru (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebagai proporsi yang lebih besar dibanding guru perempuan yang mengajar di SMP Negeri Duren Sawit.

3.2 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil standar kompetensi guru

pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama se- kecamatan duren sawit Jakarta timur dalam rangka pendukung olahraga pendidikan. Penelitian dilaksanakan di 16 sekolah negeri di wilayah kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dan sekitar 32 Guru Pendidikan Jasmani

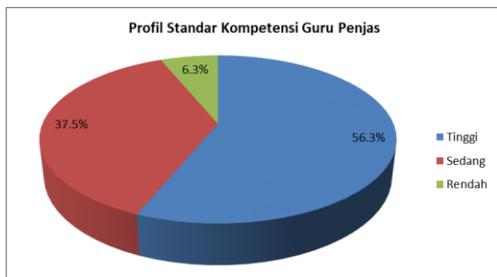
Fungsi–fungsi dalam profil standar kompetensi guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan duren sawit jakarta timur adalah profil standar kompetensi guru, pengetahuan ilmiah dan teoritis, keterampilan gerak dan kesehatan, perencanaan dan pelaksanaan, instruksional dan manajemen, dampak positif untuk siswa dan profesionalisme. Berikut ini akan di deskripsikan per-dimensi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar profil standar kompetensi guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama se-kecamatan duren sawit Jakarta timur .

Dengan begitu item seimbang pada setiap dimensi maka perhitungan persentase dilakukan dengan mencari rerata setiap dimensi yang di peroleh dengan membagi antara skor total setiap dimensi dengan banyak dengan banyak item setiap dimensi. Setelah didapatkan rerata kemudian dihitung persentase setiap dimensi. Peroleh rerata dari persentase 1) profil standar kompetensi guru penjas, 2) pengetahuan ilmiah dan teoritis , 3) keterampilan gerak dan kesehatan , 4) perencanaan dan pelaksanaan , 5) intruksional dan manajemen , 6) dampak positif untuk siswa , 7) profesionalisme .

Penelitian dilaksanakan di 16 sekolah negeri di wilayah kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dan sekitar 32 Guru Pendidikan Jasmani yg di ambil data angket nya.

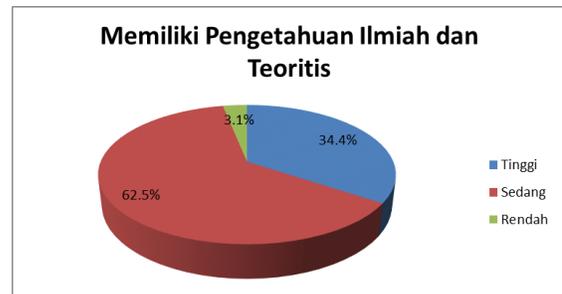
3.3 Data Profil Standar Kompetensi Guru Penjas

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan mengenai profil standar kompetensi guru pendidikan jasmani di kecamatan Duen Sawit Jakarta timur sebagai berikut :



sebanyak 18 orang (56.3 %) profil standar kompetensi guru penjas (tinggi) , sebanyak 12 orang (37,5%) profil standar kompetensi guru penjas (sedang), serta sebanyak 2 orang (6,3%) profil standar kompetensi guru penjas (rendah).

3.4 Data Pengetahuan Ilmiah dan Teoritis Berdasarkan data hasil penelitian, maka



dapat dideskripsikan mengenai pengetahuan ilmiah dan teoritis Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :

sebanyak 11 orang (34,4%) memiliki pengetahuan ilmiah dan teoritis (tinggi), sebanyak 20 orang (62,5%) memiliki pengetahuan ilmiah dan teoritis (sedang), serta sebanyak 1 orang (3,1%) memiliki pengetahuan ilmiah dan teoritis (rendah).

3.5 Data Keterampilan Gerak dan Kesehatan Berdasarkan data hasil penelitian, maka

dapat di deskripsikan mengenai keterampilan gerak dan kesehatan Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :



sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki keterampilan gerak dan kesehatan (tinggi), sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki keterampilan gerak dan kesehatan (sedang), serta sebanyak 2 orang (6,3%)

memiliki keterampilan gerak dan kesehatan (rendah).

3.6 Data Perencanaan dan Pelaksanaan

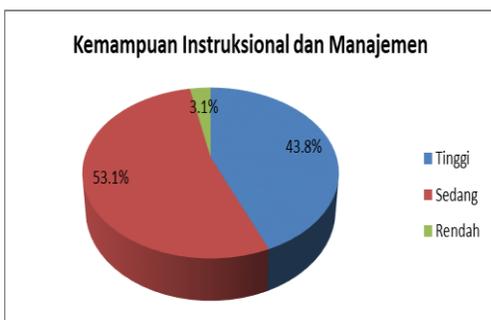
Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan mengenai perencanaan dan pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :



sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki kemampuan perencanaan dan pelaksanaan (tinggi), sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki kemampuan perencanaan dan pelaksanaan (sedang) serta sebanyak 2 orang (6,3%) memiliki kemampuan perencanaan dan pelaksanaan (rendah).

3.7 Data Instruksional dan Manajemen

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan intruksional dan manajemen Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :



sebanyak 14 orang (43,8%) memiliki kemampuan instruksional dan manajemen (tinggi), sebanyak 17 orang (53,1%) memiliki kemampuan instruksional dan manajemen (sedang), serta sebanyak 1 orang (3,1%) memiliki kemampuan instruksional dan manajemen (rendah).

3.8 Data Dampak yang Positif untuk Siswa

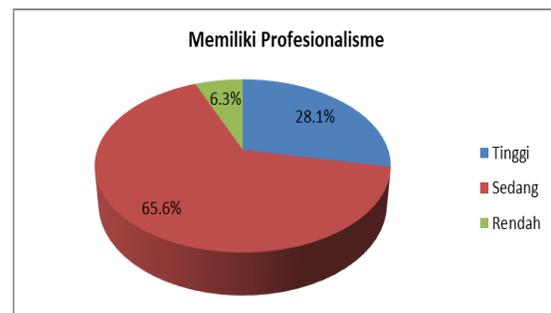
Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan dampak yang positif untuk siswa Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :



sebanyak 13 orang (40,6%) dapat memberikan dampak positif bagi siswa (tinggi), sebanyak 17 orang (53,1%) dapat memberikan dampak positif bagi siswa (sedang), serta sebanyak 2 orang dapat memberikan dampak positif bagi siswa (rendah).

3.9 Data Profesionalisme

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebagai berikut :



sebanyak 9 orang (28,1%) memiliki profesionalisme (tinggi), sebanyak 21 orang (65,6%) memiliki profesionalisme (sedang), serta sebanyak 2 orang (6,3%) memiliki profesionalisme (rendah).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru pendidikan jasmani di SMP Negeri sekecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang memiliki kemampuan sesuai standar kompetensi guru.

Standar kompetensi Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dari ke empat standar kompetensi tersebut penulis mengesimpulkan profil standar kompetensi guru penjas di bagi menjadi enam dimensi .

Standar kompetensi guru tersebut meliputi : (a) pengetahuan ilmiah dan teoritis, (b) keterampilan gerak dan kesehatan, (c) kemampuan perencanaan dan pelaksanaan, (d) Kemampuan Instruksional dan Manajemen, (e) memberikan dampak positif kepada siswa dan (f) profesionalisme.

Rata-rata guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan ilmiah dan teoritis (tinggi) sebanyak 11 orang (34,4%), (sedang) sebanyak 20 orang (62,5%) dan (rendah) sebanyak 1 orang (3,1%) jumlah ilmiah dan teoritis (sedang) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan ilmiah dan teoritis (tinggi). Jumlah guru pendidikan jasmani yang memiliki keterampilan gerak dan kesehatan seimbang antara yang memiliki keterampilan (tinggi) sebanyak 15 orang (46,9%) maupun (sedang) sebanyak 15 orang (46,9%).

Jumlah guru pendidikan jasmani yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan seimbang antara yang memiliki keterampilan (tinggi) sebanyak 15 orang (46,9%) maupun (sedang) sebanyak 15 orang (46,9%). Rata-rata guru pendidikan jasmani memiliki kemampuan instruksional dan manajemen (sedang) sebanyak 17 orang (53,1%) dan (tinggi) sebanyak 14 orang (43,8), jumlah yang memiliki kemampuan instruksional dan manajemen (sedang) lebih

tinggi dibandingkan yang memiliki instruksional dan manajemen (tinggi).

Rata-rata guru pendidikan jasmani sudah dapat memberikan dampak positif bagi siswa.karena (tinggi) sebanyak 13 orang (40,6%) dan (sedang) sebanyak 17 orang (53,1%), Rata-rata guru pendidikan jasmani sudah memiliki tingkat profesionalisme (sedang) sebanyak 21 orang (65,6%). Jadi, rata-rata profil standar kompetensi guru pendidikan jasmani di kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sudah sesuai dengan standar kompetensi guru pendidikan jasmani (tinggi) sebanyak 18 orang (56,%).

4.2 Saran

Sebaiknya guru yang mengajar pendidikan jasmani memiliki latar belakang pendidikan akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu olah raga. Serta calon guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani harus lebih memperhatikan standar kompetensi guru, seperti pengetahuan ilmiah dan teoritis, ketrampilan gerak dan kesehatan ,kemampuan perencanaan dan pelaksanaan, Kemampuan Instruksional dan Manajemen, memberikan dampak positif kepada siswa dan profesionalisme, agar pendidikan di Indonesia khusus pendidikan jasmani lebih baik dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ateng Abdul Kadir. 2002. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Echlos Jhon M. dan Hasan Shadily. 2001. *Kamus Besar bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Jakarta.
- Fajri Em Zul dan Ratu Aprilia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kartikawati Etty dan Willem Lusikooy 2003. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP setra D-III.
- Kusnandar. 2007, *Guru Professional Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Naim Ngainun. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Yogyakarta:TERAS.

Suhertian Piet A. 2004. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Supandi. 2002. *Drpartemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,

www.academia.edu/7321139/KOMPETENSI_DAN_PROFESIONALISME_GURU_PENJAS